

***KUTANG NENEK* SEBAGAI MEDIA VISUALISASI
YAMA-ZAKURA PADA BUSANA *READY TO WEAR***



Nelli Yanti Manurung

NIM 1610010222

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH
TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KUTANG NENEK SEBAGAI MEDIA VISUALISASI YAMA-ZAKURA PADA BUSANA READY TO WEAR diajukan oleh Nelli Yanti Manurung, NIM 1610010222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



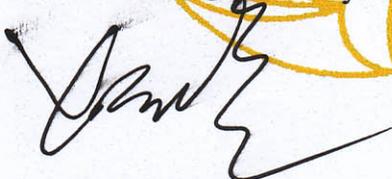
Dr. Suryo Tri Widodo, M.Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005

Pembimbing II



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Studi S-1 Kriya Seni



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

KUTANG NENEK SEBAGAI MEDIA VISUALISASI YAMA-ZAKURA PADA BUSANA READY TO WEAR

Oleh:

Nelli Yanti Manurung

INTISARI

Busana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Busana sendiri mencakup dari busana pokok, pelengkap (millineris dan aksesoris), serta tata riasnya. Pakaian dalam adalah salah satu komponen terpenting di dalam kehidupan manusia. Umumnya pada wanita pakaian dalam seperti bra merupakan salah satu kebutuhan pokok. Bra pada awalnya disebut kutang sebelum mengalami revolusi hingga saat ini. Kutang merupakan pakaian dalam wanita yang terdiri atas sepasang mangkuk penyangga payudara yang disatukan oleh panel yang mengelilingi torso, dilengkapi sepasang tali bahu agar duduknya lebih kokoh. Penciptaan karya Tugas Akhir ini mengambil judul “*Kutang Nenek Sebagai Media Visualisasi Yama-zakura Pada Busana Ready To Wear*” yang mengambil sumber ide kutang nenek yang digunakan sebagai media penyampaian dari *Yama-zakura* yang diwujudkan kedalam busana *Ready to Wear*.

Pada Penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode, yaitu metode pendekatan estetika dan ergonomis, metode pengumpulan data, serta metode penciptaan dengan *Practice Based Research* (praktek berbasis penelitian) yaitu melalui eksplorasi, perancangan kebentuk sketsa, hingga mewujudkan hasilnya berupa pameran, instalasi, dan tulisan. Dalam proses pembuatan karya dibutuhkan beberapa data, cara pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, media online seperti web, majalah online, serta aplikasi pada smartphone seperti *pinterest*. Data yang dikumpulkan yang paling utama adalah gambar bentuk *kutang nenek*, visual *Yama-zakura*, dan busana *Ready to Wear*.

Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu berupa 8 busana *Ready to Wear*, yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian atas kutang nenek yang terdiri atas 2 tali penyangga bahu, serta sepasang mangkuk penyangga payudara yang disatukan oleh panel yang mengelilingi torso dan bagian bawah terdiri rok atau celana. Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan utama *primissima*, serta penambahan bahan pendukung seperti kain lurik, dan kain *organza*. Perpaduan warna yang diterapkan menggunakan teori estetika yaitu warna cemerlang. Karya- karya yang dihasilkan dengan penggunaan warna tersebut diharapkan dapat menjadi hal baru di dalam dunia fashion terkhusus mengenai *kutang nenek* yang memiliki inovasi terbaru.

Kata Kunci: *Kutang Nenek, Yama-zakura, Busana Ready To Wear*

ABSTRACT

Fashion is one of the most important needs in human life. Fashion consists of basic clothing, complementary (millineris and accessories), and make up. Underwear is the basic clothing which is the most important component. Generally in women underwear, bra is one of the basic needs. Bra was originally called *kutang* before experiencing a revolution until now. *Kutang* is a women's underwear consisting of a pair of breast support bowls held together by a panel surrounding the torso, equipped with a pair of shoulder straps so that the seat is more sturdy. The creation of this final project took the title of *Kutang Nenek as A Visualization Media for Yama-Zakura in Ready to Wear Clothing* that took source of the idea of kutang nenek which were used as delivery media from Yama-Zakura which were manifested into ready to wear clothing.

The creation of this work uses several methods, namely the aesthetic and ergonomic approach, the method of data collection, and the method of creation with practice based research through exploration, designing in the form of sketches, to realize the result in the form of exhibitions, installations, and writing. In the process of making the work needed some data, the way of collecting reference data based on the collection of library data is in the form of books, online media such as web, online magazines, and applications on smartphones such as pinterest. The most important data collected was a picture of kutang nenek, visual yama-zakura, and ready to wear clothing.

The creation of the work produced in the form of 8 "Ready to Wear" clothings, consisting of two parts, namely the upper part of kutang nenek consisting of two shoulder support straps, and a pair of breast support bowls which are joined by panels surrounding the torso and the lower part of the skirts or pants. The creation of this work uses primissima main cotton, and addition of supporting materials such as lurik, and organza fabrics. The combination of colors applied using aesthetic theories, namely brilliant colors. It is hoped that the work produced with the use of colors will become new in the world of fashion, especially regarding the kutang nenek that has the latest innovations.

key words : Kutang Nenek, Yama-zakura, Ready To Wear Clothing

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Busana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Hal ini juga menjadikan busana sebagai salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia. Busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang (Arifah, Riyanto & Zulbahri, 2009:2). Busana sendiri mencakup dari busana pokok, pelengkap (*millineris* dan aksesori), serta tata riasnya. Sementara itu, secara makro busana meliputi, yaitu busana mutlak; *millineris*; dan aksesoris. Busana mutlak merupakan busana yang tergolong busana pokok, seperti baju, rok, kebaya, blus dan lain- lain, serta pakaian dalam, misalnya singlet, bra, dan celana dalam (al-Firdaus, 2010:11-14).

Pakaian dalam adalah salah satu komponen terpenting di dalam kehidupan manusia. Umumnya pada wanita pakaian dalam seperti bra merupakan salah satu kebutuhan pokok. Bra pada awalnya disebut kutang sebelum mengalami revolusi hingga saat ini. Kutang merupakan pakaian dalam wanita terdiri atas sepasang mangkuk penyangga payudara yang disatukan oleh panel yang mengelilingi torso, dilengkapi sepasang tali bahu agaruduknya lebih kokoh (Hardisurya, Pambudy & Jusuf,2011:128).

Menurut sejarah perkembangannya, asal mula kutang bermula pada cikal-bakal bra seperti yang kita kenal sekarang diluncurkan kali pertama di Paris, Prancis, pada tahun 1889. Desain bra *modern* itu dibuat oleh seorang pengusaha pakaian bernama Herminie Cardolle. Bentuknya masih menyerupai korset, yaitu pendahulu bra. Bedanya, Cardolle membagi pakaian dalam perempuan itu menjadi dua bagian, yaitu perut dan dada. *Brassiere* yang merupakan akar kata dari bra kali pertama digunakan oleh majalah Vogue pada 1907. Pada tahun 1912, istilah *brassiere* tercantum pada *Oxford English Dictionary*. Meski cikal-bakalnya sudah ada perempuan di masa itu lebih memilih mengenakan korset. Kebiasaan ini sempat hilang ketika Perang Dunia I, karena adanya desakan maka logam pada korset lebih dibutuhkan untuk memproduksi peralatan perang (www.gobatak.com).

Penulis dalam hal ini tertarik dengan *Kutang Nenek* sebagai media visualisasi *Yama-zakura* pada busana *Ready to Wear*. Visualisasi merupakan suatu bentuk pengungkapan gagasan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik dan sebagainya. Kata "*Kutang Nenek*" yang diangkat pada penciptaan karya ini merupakan ide yang dicetuskan oleh Desainer Yogyakarta yaitu Lulu Lutfi Labibi pada karyanya yang ditampilkan di Jakarta *Fashion Week* bulan oktober 2017 dengan tema "Duka Luruh". Pengalaman empiris tentang kenangan saat masa kecil juga menjadi faktor pendukung dalam penciptaan karya ini. Pengalaman empiris yang dirasakan waktu kecil yaitu melihat sang nenek yang mengenakan kutang. Setelah sang nenek sudah tiada maka ingin mengekspresikan kenangan yang sudah ada kedalam bentuk karya *kutang nenek* namun dalam kemasan lebih moderen.

Kutang nenek yang diangkat ke dalam bentuk busananya akan dikombinasikan dengan Bunga Sakura. Bunga sakura merupakan bunga yang sangat populer di Jepang. Keindahan dan kecantikan bentuk serta warna bunga sakura menjadikan daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya. Banyak orang yang mengira bunga Sakura berasal dari Jepang, namun pada awalnya bunga sakura berasal dari China. Bunga sakura yang dibudidayakan di Jepang ternyata memiliki jenis yang berbeda dengan China. Hal ini dikarenakan Jepang melakukan penyilangan antara beda jenis Sakura dan menghasilkan spesies baru. Spesies baru yang dibudidayakan tersebut hanya bisa dilihat dan dimiliki oleh Jepang saja (Miyoshi,1934:11).

Pesona dari Sakura sendiri menjadikan daya tarik bagi banyak orang bukan hanya di Jepang tetapi di negara lain. Ternyata bukan hanya sekedar keindahannya, namun bunga sakura juga memiliki banyak manfaat dalam hal kecantikan. Banyak produk kecantikan dihasilkan dari bunga Sakura seperti sabun, parfum, sampai pada *cream* wajah. Keindahan serta banyaknya manfaat bunga Sakura membuat penulis ingin mengekspresikan sebagai motif batik pada penciptaan karya ini. Bunga Sakura yang dipilih sebagai motif batik adalah *Yama-zakura*. *Yama-zakura* merupakan bunga pertama yang tumbuh dan ada di daerah pegunungan Jepang dengan bentuk dan warna yang masih sangat khas dan indah.

Visualisasi dari *Yama-zakura* akan dibuat menjadi motif batik ke dalam bentuk *kutang nenek*. *Yama-zakura* diambil sebagai sumber ide yang akan diwujudkan pada *kutang nenek* dengan harapan karya ini dapat mewakili dan menonjolkan sisi feminin. Konsep *Yama-zakura* nantinya akan memberikan kesan mempercantik si pengguna *kutang nenek* dengan tampilan yang lebih *modern* dan feminin.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan

Bagaimana menciptakan busana *Ready to wear* dengan sumber ide *kutang nenek* dengan motif *Yama-zakura*?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Menciptakan busana *Ready to wear* dengan sumber ide *kutang nenek*.
- 2) Menciptakan motif batik dengan ornamentasi *Yama-zakura*.

3. Metode dan Teori

a) Metode

1. Metode Pendekatan

a) Metode Pendekatan Estetis

Metode Pendekatan dan penciptaan digunakan guna mencapai tujuan dan sasaran adalah dengan menggunakan pendekatan estetika. Dengan memperhatikan keindahan menurut ahli estetika abad pertengahan yaitu Thomas Aquinas (Gie, 1996: 42), ada 3 persyaratan yang menentukan suatu karya menjadi bernilai estetis yang diciptakan oleh seniman yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Intergrity or Perfection* yang memiliki arti keutuhan atau kesempurnaan. Hal-hal yang cacat, tidak utuh, dan tidak sempurna adalah jelek.

- 2) *Proportion or harmony*, yaitu perimbangan atau keserasian. *Karya seni* yang memiliki nilai estetis harus memiliki suatu harmoni yang seimbang.
- 3) *Brightness or clarity*, merupakan unsur ketiga yang berarti kecermelangan atau kejelasan. Hal-hal yang berwarna cemerlang atau terang dalam suatu karya seni adalah indah.

b) Metode Pendekatan Ergonomis

Metode pendekatan Ergonomis merupakan metode antara perilaku manusia dengan pekerjaannya. Ergon berarti kerja dan nomos berarti hukum, sehingga ergonomi secara luas dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia dalam pekerjaannya (Purwaningsih, 2007:3). Metode pendekatan ergonomis ini digunakan dalam melihat segi kenyamanan dari karya tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam menciptakan karya seni dibutuhkan beberapa sumber referensi yang akurat untuk menunjang terciptanya karya seni yang kreatif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data tertulis dari berbagai sumber dan media cetak seperti buku, media online seperti, web dan majalah online, dengan teknik, copy, scan, ataupun kutipan.

3. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan yang digunakan pada penciptaan karya ini menggunakan metode *Practice Based Research* (praktek berbasis penelitian). Penelitian menggunakan praktek ini dimulai pada tahun 1980-an dan menonjolkan sentral praktekan dalam mengumpulkan keterangan melalui kerja praktek. Penelitian berbasis praktek ini dirasa paling tepat digunakan oleh para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian yang dapat diterapkan secara langsung sesuai dengan bidang yang bersangkutan sehingga peneliti dapat melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure, dan Gray 1996:1).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berbasis praktek ini terdiri dari konteks, observasi, dan wawancara. Garis besar pada metode penciptaan ini adalah praktek yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu eksplorasi dengan cara menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah, sehingga dapat diwujudkan ide menjadi bentuk sketsa atau perancangan dan hasilnya dapat berupa pameran, instalasi, dan tulisan.

b) Teori

1) Teori Kutang

Nampaknya di masa lalu, kata kutang punya makna yang luas. Tak hanya penutup dada perempuan. Dalam Kamus bahasa Makassar-Belanda berjudul *Makassaarsch- Hollandsch Woordenboek met Hollandsch-Makassaarsch* (1859), yang disusun Benjamin Matthes, mengartikan koetang sebagai *borstrok*, yang artinya pakaian di dalam yang berbentuk seperti rompi. Sementara dalam kamus Belanda Melayu Sunda, *Nederduitsch-*

Maleisch en Soendasch woordenboek (1841), yang disusun Taco Roorda dan Andries de Wilde, kutang dalam bahasa Sunda bisa berarti sebagai pakaian dalam dan juga kemeja (www.gobatak.com).

Pengertian kutang dalam kamus mode dan *fashion* merupakan pakaian dalam wanita terdiri atas sepasang mangkuk penyangga payudara yang disatukan oleh panel yang mengelilingi torso, dilengkapi sepasang tali bahu agar duduknya lebih kokoh. Jenis, bahan dan modelnya sangat beragam. Istilah umum sehari-hari adalah *BEHA*, dari bahasa Belanda, singkatan dari “*buste houder*” Bahasa Inggris: *BRA*, dari kata Prancis: *BRASSIERE* (Hardisurya, Pambudy & Jusuf, 2011:128).

2) Teori Estetika

Proses penciptaan ini juga mengacu kepada beberapa teori yang berhubungan dengan teori estetika (keindahan). Menurut Aquinas, hal-hal yang cacat (tidak utuh, tidak sempurna) adalah jelek, sedang hal-hal yang bewarna cemerlang atau terang adalah indah (Gie, 1996:42). Dalam hal ini, desain busana *kutang nenek* dengan motif yang bertemakan *Yama-zakura* ini memperhatikan 3 unsur tersebut. Apabila dihubungkan dengan karya yang dijadikan pedoman dalam penciptaan karya ini yaitu bentuk dan estetika dari *Yama-zakura* karena menciptakan, lalu mengeksplorasi bentuk visualisasinya ke dalam sebuah motif batik, dan juga dari keseluruhan hasil karya yang dihasilkan. Kemudian menyatukannya melalui unsur-unsur yang ada seperti bentuk, tekstur, dan warna.

3) Teori Ergonomis

Pada penciptaan karya ini juga menggunakan teori ergonomis yang berhubungan dengan penciptaan busana *kutang nenek*. Metode pendekatan ergonomis ini digunakan dalam melihat segi kenyamanan dari karya tersebut. Penciptaan sebuah karya seni pakai terutama busana, unsur kenyamanan sangat diutamakan apabila busana yang dibuat memang menggunakan konsep kenyamanan. Menurut Poespo gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (2000:40).

4) Teori Desain

Untuk menghasilkan suatu karya diperlukan pemilihan desain yang baik dan tepat, yaitu guna untuk pertimbangan perancangan. Sebuah karya seni rupa mempunyai suatu desain, yaitu suatu rupa yang dihasilkan karena susunan dari beberapa unsur. Beberapa prinsip desain yang digunakan dalam pembuatan desain karya ini antara lain harmoni (keselarasan), keseimbangan, repetisi (Irama), dan pusat perhatian (*center of interest*).

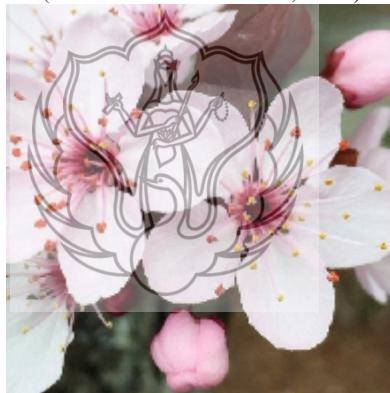
4. Data Acuan dan Analisis

a. Data Acuan

Dalam penciptaan karya ini data acuan diperoleh dari beberapa sumber tinjauan pustaka (melalui buku, artikel atau internet) yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penciptaan karya. Beberapa gambar yang akan menjadi acuan dalam proses pembuatan karya seni adalah sebagai berikut.



Gambar 1. *Kutang Nenek Mbok Tuminah*
(Foto: Haristiani Solihah, 2019)



Gambar 2. *Yamazakura*
(Sumber: <https://www.Pinterest.com>)
Diakses pada 23 Agustus 2018 pukul 19.08



Gambar 3. *Korean Fashion Ready to Wear*
(Sumber: www.acclaimfashion.com)
Diakses pada 22 Oktober 2018 pukul 20.45

b. Analisis

Analisis data digunakan untuk memberikan garis besar dalam proses penciptaan karya. Adapun bagian yang dijadikan objek analisis data dalam penciptaan karya ini yaitu *Kutang Nenek*, *Yama-zakura* dan busana *Ready to Wear*.

1. *Kutang Nenek*

Pada gambar 1 merupakan kutang nenek yang digunakan oleh Mbok Tuminah. Gambar ini digunakan sebagai acuan dalam pembuatan bentuk busana *Kutang nenek*. Pada gambar ini yang menjadi acuan terdapat pada potongan pecah pola yang ada pada gambar.

2. *Yama-zakura*

Pada gambar 2 terdapat gambar *Yama-zakura*, gambar ini digunakan sebagai acuan dalam pembuatan motif. Motif yang dihasilkan berdasarkan acuan yaitu jumlah dan bentuk kelopak yang terdapat pada bunga tersebut. *Yama-zakura* memiliki 5 kelopak bunga yang berwarna putih dan *pink*, untuk putiknya menyerupai warna kelopak yaitu berwarna *pink*.

3. *Busana Ready to Wear*

Busana Ready to Wear pada gambar 3 ini merupakan busana *Korean Fashion* dengan tema *Ready to Wear*. Busana yang digunakan adalah bagian rok sebagai acuan pada desain busana, yaitu terdapat pada bentuk roknya yang diwujudkan pada karya 3 dengan bentuk rok yang terdapat bahan tambahan pada bagian depan.

B. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya seni secara ilmiah. Judul karya Tugas Akhir ini adalah “*Kutang Nenek* Sebagai Media Visualisasi *Yama-zakura* Pada Busana *Ready to Wear*”. *Kutang* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dimaknai sebagai pakaian dalam wanita untuk menutupi payudara atau baju tanpa lengan. Kata “*Kutang Nenek*” yang diangkat pada penciptaan karya ini merupakan ide yang dicetuskan oleh Desainer Yogyakarta yaitu Lulu Lutfi Labibi. Karya yang dihasilkan pada tugas akhir ini adalah busana *Ready to Wear* terdiri dari dua bagian yaitu bagian atas terdiri dari *kutang nenek*, dan bagian bawah terdiri dari rok atau celana. *Busana Ready to wear* ini menggunakan ukuran M dengan pola praktis, dimana penggunaan ukuran dan pola ini cocok digunakan untuk ukuran tubuh Asia.

Karya-karya yang telah terpilih dibuat menggunakan bahan kain *primissima*, kain lurik dan kain *organza*. Kain *primissima* dikhususkan untuk proses pembuatan karya batik, sedangkan kain lurik dan kain *organza* sebagai bahan pendamping. Penggunaan kain lurik pada penciptaan karya ini diharapkan dapat mencerminkan kekhasan Indonesia dengan sentuhan kain tradisional tersebut, serta penggunaan kain *organza* yang diharapkan dapat menambahkan kesan *elegan*. Pemilihan warna *background* diharapkan agar dapat menonjolkan motif *Yama-zakura* tersebut dan menjadi *center of interest* pada karya tersebut dengan pertimbangan agar tetap menampilkan keserasian serta keseimbangan pada busan tersebut. Motif yang digunakan merupakan hasil pengembangan bentuk dari *Yama-zakura*. Proses perwujudan karya Tugas Akhir ini menggunakan beberapa teknik yaitu batik, jahit dan bordir. Ketiga teknik ini memiliki proses yang cukup panjang.

Proses batik di mulai dari mendesain, memola, *mencanthing*, mewarna, *melorod*, dan *finishing*. Proses menjahit dimulai dari medesain, mengukur, memola, memotong kain, menjahit, dan *finishing*. Proses bordir yaitu memberikan jahitan yang padat pada pinggiran motif batik yang diletakkan sebagai aplikasi pada busana.

Karya yang dihasilkan melalui proses pembuatan desain, namun adanya sedikit perubahan yang terjadi pada karya yang dihasilkan dikarenakan adanya pertimbangan kembali dengan konsep dan teori desain. Hasil keseluruhan busana yang terdiri dari *kutang nenek*, rok, dan celana pada karya ini merupakan satu koleksi busana *Ready to Wear* yang dirancang agar dapat dikenakan siap- pakai yaitu dapat dipakai langsung dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan serta pemesan desain.



1) Karya 1



Gambar 4. Karya 1
(Foto: Devy, 2018)

Judul	: <i>A Silhouette of Yama-zakura</i>
Motif	: <i>Yama-zakura</i>
Bahan Baku	: Kain <i>Primissima</i> , dan Kain Lurik
Bahan Tambahan	: Kain <i>Organza</i> , Kain <i>Asahi</i> , Kain <i>Hantex</i>
Pewarna	: <i>Remasol</i> dan <i>Naphtol</i>
Teknik	: Teknik <i>Colet</i> dan <i>lorodan</i>
Ukuran	: M
Tahun	: 2018

Penciptaan karya pertama ini berjudul *A Silhouette of Yama-zakura*. Pemilihan judul pada karya pertama ini dikarenakan *Silhouette* sendiri memiliki arti siluet yang dapat diartikan sebagai menggambarkan bentuk menyeluruh. Karya pertama dengan judul *A Silhouette of Yama-zakura* memiliki siluet *A-Line* yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian atas kutang nenek dan bagian bawah terdapat rok. Bentuk kutang neneknya sendiri menggunakan dua tali peyangga bahu dengan *serip* pada bagian atasnya. Dua tali penyangga bahu difungsikan sebagai menambah kenyamanan serta keamanan pada si pemakai. *Serip* merupakan lapisan keliman yang ada diluar. Pada bagian rok terdapat kerutan yang menjadi aksesoris yang menggunakan kain *primissima* yang sudah dibatik dan kain *organza* yang berwarna *pink* yang senada dengan motif *Yama-zakura*. Pemilihan material *organza* ini dimaksudkan menambahkan kesan elegan dari busana rok tersebut.

Pemilihan warna motif pada karya ini menggunakan warna *pink*, namun untuk bagian *background* menggunakan warna kuning dan biru. Pemilihan warna *background* diharapkan agar dapat menonjolkan motif *Yama-zakura* tersebut dan menjadi *center of interest* pada karya tersebut. Motif yang digunakan merupakan hasil pengembangan bentuk dari *Yama-zakura*. Motif ini merupakan pengembangan dari bentuk dasar bunga tersebut yang memiliki lima bagian kelopak, dan kemudian dikembangkan sesuai dengan teknik batik dengan pemberian isen- isen.

2) Karya 2



Gambar 5. Karya 2
(Foto: Devy, 2018)

Judul	: <i>A Wave chic of Yama-zakura</i>
Motif	: <i>Yama-zakura</i>
Bahan Baku	: Kain <i>Primissima</i> , dan Kain Lurik
Bahan Tambahan	: Kain Organza, Kain Asahi, Kain Hantex
Pewarna	: <i>Remasol</i> dan <i>Indigosol</i>
Teknik	: Teknik Colet dan <i>lorodan</i>
Ukuran	: M
Tahun	: 2018

Karya dua berjudul *A Wave chic of Yama-zakura*, judul karya mempunyai arti gelombang cantik dari *Yama-zakura*. Gelombang yang dimaksudkan yaitu terdapat pada bentuk dari busana tersebut yaitu pada bagian depan kutang nenek dan pada bagian samping rok yang memiliki bentuk gelombang. Pemilihan judul karya ini dikarenakan bentuk busana dan warna pink yang menunjukkan sisi kewanitaan yang sangat cocok digunakan untuk anak remaja yang *chic* (mentel). Karya dengan judul *A Wave chic of Yama-zakura* memiliki siluet *A-Line* yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian atas *kutang nenek* dan bagian bawah terdapat rok. Pada *busana Ready to wear* ini menggunakan perpaduan kain lurik, yaitu terdapat pada bagian sebelah kiri depan kutang nenek, bagian tali penyangga dan bagian *serip* pada rok. *Serip* merupakan lapisan keliman yang ada diluar. Bentuk *serip* yang terdapat pada bagian atas *kutang nenek*, dan bagian rok menjadi aksen pada busana *ready to wear* tersebut. Penggunaan bahan pendukung yang berupa kain lurik yang diaplikasikan pada bagian *serip* rok, bagian depan sebelah kiri kutang nenek, dan tali penyangga bahu sebelah kiri.

Pemilihan warna motif pada karya ini menggunakan warna *pink*, namun untuk bagian *background* menggunakan warna *tosca* dan *pink*. Pemilihan warna *background* diharapkan agar dapat menonjolkan motif *Yama-zakura* tersebut, sehingga menjadikan *center of interest* pada karya tersebut. Motif yang digunakan merupakan hasil pengembangan bentuk dari *Yama-zakura*.

3) Karya 3



Gambar 6. Karya 3
(Foto: Devy, 2018)

Judul	: <i>A Center of Yama-zakura</i>
Motif	: <i>Yama-zakura</i>
Bahan Baku	: Kain <i>Primissima</i> , dan Kain <i>Baloteli</i>
Bahan Tambahan	: Kain <i>Lurik</i> , Kain <i>Asahi</i> , dan Kain <i>Hantex</i>
Pewarna	: <i>Remasol</i> dan <i>Indigosol</i>
Teknik	: Teknik <i>Colet</i> dan <i>lorodan</i>
Ukuran	: M
Tahun	: 2018

Penciptaan karya ini memiliki judul *A Center of Yama-zakura*. Pemilihan judul pada karya ini mengacu pada karya yang dihasilkan yaitu *Yama-zakura* yang menjadi komponen terpenting pada karya tersebut. Karya dengan judul *A Center of Yama-zakura* ini memiliki dua bagian yaitu bagian atas kutang nenek dan bagian bawah yaitu rok. Bagian rok memiliki aksesoris pada bagian depan yaitu tambahan yang menyerupai pita dengan kombinasi kain *primissima* yang sudah dibatik melalui proses dan kain *baloteli*, serta sedikit sentuhan pada pengunci pita yaitu menggunakan kain *lurik*. *Busana Ready to wear* ini menggunakan perpaduan kain *lurik*, yaitu terdapat pada bagian atas dan bawah *kutang nenek* yang menjadi aksesoris, sedangkan bagian rok terdapat pada pengunci pita rok depan. *Kutang nenek* ini memiliki dua tali penyangga bahu, dua tali penyangga yang terdapat bahu difungsikan sebagai kenyamanan dan keamanan pada si pemakai.

Karya ini pemilihan warna pada motif menggunakan warna *pink*, namun untuk bagian *background* menggunakan warna *tosca* dan *pink*. Pemilihan warna *background* diharapkan agar dapat menonjolkan motif *Yama-zakura* tersebut, sehingga menjadikan *center of interest* pada karya tersebut. Penempatan motif *Yama-zakura* pada karya ini secara *asimetris* berada pada bagian depan kanan *kutang nenek*, bagian belakang *kutang nenek* serta pada bagian samping rok. Pengaplikasian motif *Yama-zakura* yang berada di *kutang nenek* diharapkan dapat menjadi *center of interest* dari keseluruhan busana yang didukung oleh pemilihan warna pastel pada busana tersebut.

C. Kesimpulan

Dalam pembuatan Karya Tugas Akhir ini yang berjudul “Kutang Nenek Sebagai Media Visualisasi Pada Busana *Ready To Wear*” telah melalui beberapa proses yang cukup panjang. Penciptaan karya ini menghasilkan busana *Ready to wear* dengan sumber ide *kutang nenek* serta menciptakan motif batik dengan ornamentasi *Yama-zakura*. Busana *Ready to Wear* yang dihasilkan terdiri dari delapan koleksi yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian atas kutang nenek, dan bagian bawah terdiri dari rok atau celana. *Yama-zakura* pada penciptaan karya ini digunakan sebagai motif batik yang sudah dikembangkan melalui proses yang sesuai dengan unsur-unsur dalam karya batik seperti, garis utama, motif pendukung, *isen*, dan *cecek*.

Karya busana *ready to wear* ini memiliki tiga proses yaitu proses batik, proses jahit, dan proses bordir. Proses pembuatan karya yang terinspirasi dari *Kutang Nenek* dan *Yama-zakura* ini dimulai dari mendesain karya, mendesain motif, memola, *mencanthing*, menjahit, membordir, serta *finishing* sehingga menjadi hasil karya. Pada saat melalui beberapa proses saat menciptakan karya, banyak hal yang dapat diambil menjadi pembelajaran untuk ke depannya. Pada saat menciptaka karya juga membutuhkan keterampilan agar dapat mendukung untuk terciptanya suatu karya dengan baik.

Banyak pelajaran yang diambil oleh penulis mulai dari proses mendesain, membatik hingga menjahit. Kegagalan didalam pembelajaran pasti dialami, pada penciptaan karya ini ada beberapakegagalan yang didapatkan, seperti warna yang meleber atau keluar dari batas *malam*, sehingga warna *background* yang dihasilkan tidak dapat sempurna. Kendala lain yang juga ditemui pada pembuatan karya ini, seperti cuaca yang tidak stabil ketika melakukan pewarnaan batik, dan juga pada saat menjahit pada bagian ban pinggang menggunakan kombinasi elastis, yaitu bagian rok memiliki ukuran yang tebal sehingga lebih sulit ketika dijahit, ada baiknya untuk pandai-pandai dalam menyikapinya dengan membuat langkah-langkah yang harus diambil dan diproses dengan rinci dan cermat. Penciptaan karya ini juga mendapati keterbatasan waktu yang menjadi kendala juga, sehingga pada pembuatan hasil karya kurang maksimal. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk dapat menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Al-Firdaus, Iqra'.2010. *Inspirasi- inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gie, The Liang.1996.*Filsafat Keindahan*.Yogyakarta:Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Gustami, SP.2007.*Butir- Butir Mutiara Estetika Timur, Ide dasar Penciptaan Karya*.Yogyakarta:Prasistwa.
- Hardisurya, Irma, Prambudy Ninuk Mardiana & Herman Yusuf, *Kamus Mode Indonesia*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, Dharsono Sony.2017. *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*.Bandung:Penerbit Rekayasa Sains.
- Miyoshi, DR, Manabu. 1941. *SAKURA JAPANESE CHERRY*. Japan: Board of Tourist Industry, Japanese Government Railways.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Motif Busana*. Yogyakarta:Kanisius.
- Purwaningsih,R.2007,Ergonom Industri. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Arifah A. dan Liunir Zulbahri.2009. *Modul Dasar Busana*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi.2010.NIRMANA Elemen- elemen Seni dan Desain.Yogyakarta:JALASUTRA.
- Sari, Puspa Sekar.2012.Teknis Praktis Mendesain Baju Sendiri.Cipayung,Jakarta Timur.Dunia Kreasi.
- Sukabul,Selamet.1997.Batasan Busana Malam, Fancy, Fantasi dan Gala.Yogyakarta:Paguyuban Panti Pangudi Saliro.
- Soekamto, Chandra Irawan.1982.Batik dan Membatik.Jakarta.Akadoma.

Webtografi

- <https://www.instagram.com/lululutfilabibi/?hl=en> (diakses pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul: 21:43 WIB)
- <https://www.farm4.staticflickr.com> (diakses pada 23 Agustus 2018 pukul 15.47 WIB)
- <https://id.pinterest.com/pin/410249847285949072/> (diakses pada 23 Agustus 2018 pukul 19.33 WIB)
- <https://www.mediamaya.net/bunga-sakura-jepang/> (diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul: 11:37 WIB)
- <https://www.gobatak.com/sejarah-kutang/> (diakses pada tanggal 12 September 2019 pukul: 21:48 WIB)
- <https://www.acclaimfashion.com> (diakses pada 22 Oktober 2018 pukul 16.08 WIB)
- <https://www.marishe.com> (diakses pada 22 Oktober 2018 pukul 20.55 WIB)
- <https://www.vogue Magazine.com> (diakses pada 27 November 2018 pukul 16.08 WIB)

<https://kendallbaylor.tumblr.com/post/155092545931/oscar-de-la-renta-spring-2017/amp> (diakses pada 3 Desember 2018 pukul 17.31 WIB)

